



## Shalat Tahajud sebagai Penguatan Karakter Santri Pondok Pesantren

### Miswar

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: [miswar@uinsu.ac.id](mailto:miswar@uinsu.ac.id)

### Abstrak

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Lembaga ini identik dengan kajian keislaman tradisional dan kombinasinya dengan kajian keilmuan modern. Identitas tersebut semakin diperkuat dengan ketatnya sistem pembelajaran di pondok pesantren, terutama terkait peraturan tata tertib bagi santri. Salah satu ibadah *sunnah* yang lazim digiatkan oleh pihak pimpinan pondok pesantren ialah pelaksanaan salat duha dan salat tahajud. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa shalat tahajud sebagai penguatan karakter etika konselor Islami bagi santri. Jenis penelitian ini termasuk pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Data penelitian meliputi artikel ilmiah, buku, prosiding, dan tugas akhir (skripsi, tesis, atau disertasi) yang relevan. Sumber data penelitian diperoleh dari laman kredibel seperti *Google Cendekia* dan *Sinta*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa salat tahajud yang dilaksanakan setiap malam (dengan catatan setelah tidur terlebih dahulu sebelum melaksanakan salat) oleh para santri memberikan penguatan karakter Islami. Hal ini didasarkan pada penumbuhan nilai religius dan kesadaran terhadap pentingnya mengelola waktu bagi santri. Sebab, salah satu pembeda antara santri dengan peserta didik di sekolah/madrasah ialah keterampilan dalam mengelola waktu dan kegiatan, serta ketaatan terhadap peraturan atau norma yang belaku.

**Kata Kunci:** *Konseling Islami, Manajemen Waktu, Pendidikan Karakter, Salat Tahajud, Santri.*

### Abstract

Islamic boarding schools are one of the Islamic educational institutions in Indonesia. This institution is synonymous with traditional Islamic studies and their combination with modern scientific studies. This identity is further strengthened by the strict learning system in Islamic boarding schools, especially regarding the rules of conduct for students. One of the sunnah worships that is commonly encouraged by the leadership of Islamic boarding schools is the implementation of Duha and Tahajud prayers. This study aims to analyze the midnight prayer as a strengthening of the ethical character of Islamic counselors for students. This type of research includes a qualitative approach with library research methods. Research data includes relevant scientific articles, books, proceedings, and final assignments (thesis, or dissertation). Sources of research data were obtained from credible websites such as Google Scholar and Sinta. The results of this study concluded that the midnight prayer which is held every night (with a note that after going to sleep before carrying out the prayer) by the students provides a strengthening of Islamic character. This is based on growing religious values and awareness of the importance of managing time for students. This is because one of the differences between students and students in schools/madrasas is skills in managing time and activities, as well as obedience to applicable rules or norms.

**Keywords:** *Islamic Counseling, Time Management, Character Education, Midnight Prayers, Santri.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sektor kehidupan yang memastikan keberlanjutan proses hidup manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak dapat memahami arti perbedaan, fungsi dan pemanfaatan alam, serta jati diri sebagai manusia (Assingkily, et.al., 2020: 107-128). Pentingnya pendidikan menjadikan setiap orang berhak dan wajib menempuh pendidikan, baik formal, informal, maupun non-formal. Tidak hanya kemampuan memahami diri dan alam semesta, lebih dari itu pendidikan juga mengajarkan manusia tentang karakter atau moralitas, serta aspek transendental bagi kehidupan.

Pemaknaan luas akan pendidikan ini akan tercermin pada sikap yang ditampilkan oleh individu, kemudian dikenal dengan istilah karakter. Karakter atau budi pekerti menjadi tolak ukur penguasaan individu terhadap pendidikan. Ini berarti, pendidikan bernafaskan pada budi pekerti atau keluhuran sikap individu terhadap orang lain. Atas dasar ini, tujuan pendidikan berkiblat pada keluhuran akal, budi pekerti, dan tindakan. Bahkan, keluhuran tersebut tidak hanya menyangkut kepribadian atau keluarga terdekat, melainkan juga menyangkut aspek sosial, sehingga dikenal istilah kesalehan individu dan kesalehan sosial) (Nasih, 2014: 119-138).

Pendidikan karakter merupakan upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang untuk memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis, jika dengan bahasa yang sederhana pendidikan karakter adalah upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter. Lebih lanjut, pendidikan karakter di pondok pesantren menyajikan kemandirian bagi santri (Harahap, 2022: 357-370). Di mana pondok pesantren (*boarding school*) sarana untuk mendidik kecerdasan dan keterampilan seseorang. Agar memiliki sikap toleran, saling menghargai, tidak menonjolkan ras keturunan, pribumi, non pribumi, dan memacu kebangkitan nasionalisme dan menyatakan kebebasan dan kemerdekaan dalam memutuskan nasib masa depan bangsanya. Dengan kata lain, sistem pendidikan *boarding school* sesuai untuk pendidikan nilai-nilai moral.

Berkaitan dengan karakter, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam bidang pendidikan ialah dengan konseling Islami. Konseling Islami adalah proses mengajar mereka yang mencari bimbingan (klien) bagaimana mengembangkan kapasitas mereka untuk akal, pikiran, dan jiwa, serta iman dan keyakinan mereka, dan bagaimana mengatasi kesulitan dalam hidup mandiri sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi saw. konseling Islami adalah konseling yang metode operasinya didasarkan pada agama Islam. Dengan kata lain, konseling Islami adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu mengembangkan kesadaran dan komitmen keagamaannya (sifat primordial ciptaan = *tauhidullah*) sebagai hamba dan khalifah Allah yang bertanggung jawab mewujudkan kesejahteraan hidup bersama. baik secara fisik-fisik maupun psikis-spiritual.

Metode konseling Islami dimulai dengan membaca ayat-ayat Allah untuk membantu orang menjadi lebih sadar akan hati nuraninya. Setelah itu baru dilakukan proses dengan membersihkan dan menyucikan penyebab penyimpangan. Setelah cahaya kesucian muncul di dada (qalb), pikiran, dan jiwa, proses bimbingan dilakukan dengan mengajarkan pesan-pesan Al-Qur'an untuk mengarahkan individu pada perbaikan diri yang esensial dan disertai dengan Al-Hikmah, yang merupakan pengetahuan tentang konselor sejati dan utama adalah mereka yang selalu bekerja di bawah petunjuk Allah dan tuntunan Al-Qur'an (Lubis, 2019: 115-122).

Dalam Islam, salat menjadi ibadah yang menata karakter seseorang, sehingga orang yang benar dalam menegakkan salat maka benar pula sikap dan karakternya. shalat adalah salah satu bentuk ibadah yang meliputi perkataan dan perbuatan yang diawali dengan kata "takbir" dan diakhiri dengan salam yang memuat syarat-syarat tertentu. Sementara itu, para ahli tasawuf berpendapat bahwa shalat adalah upaya menghadap Allah SWT dalam rangka menumbuhkan rasa takut dan tunduk, meningkatkan kesadaran akan keagungan-Nya, kebesaran, dan ketidakberdayaan (Idawati, 2022).

Sholat itu unik karena merupakan sarana komunikasi yang canggih bagi hamba-hamba Allah SWT. Dia bisa menyerahkan jiwa dan raganya kepada Yang Maha Kuasa melalui doa. Dengan doa dia bisa merasakan betapa luar biasanya itu terlebih lagi, kekuasaan-Nya meliputi umumnya ciptaan-Nya. Shalat tahajud merupakan shalat sunnah yang dilakukan pada malam hari setelah shalat Isya hingga terbit fajar. Oleh karena itu, Rasulullah SAW sangat menganjurkan umatnya untuk selalu melaksanakan shalat Tahajud. Karena banyak sekali keistimewaan dalam shalat Tahajud. Surat Al-Muzzammil ayat 1–20 memuat sejumlah dalil yang mendukung keutamaan bangun dua pertiga tengah malam untuk shalat tahajud (Daulay, et.al., 2022: 91-98).

Berkaitan dengan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter bagi santri di pondok pesantren berkaitan erat dengan praktik ibadah berupa salat wajib dan salat sunnah (terutama salat tahajud). Di mana penerapan salat tersebut dapat meningkatkan kualitas *amar ma'ruf nahi munkar* pada diri seorang santri. Lebih lanjut, penelitian ini dirangkum dalam judul, “*Shalat Tahajud Sebagai Penguatan Karakter Etika Konselor Islami*”. Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh suatu temuan deskriptif tentang urgensi salat tahajud sebagai penguatan karakter bagi peserta didik (santri).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Fokus pembahasan kajian ini ialah salat tahajud sebagai penguatan karakter etika konselor Islami. Pemerolehan data penelitian ini bersumber dari buku, artikel ilmiah, prosiding (nasional atau internasional), dan tugas akhir (skripsi, tesis atau disertasi). Selanjutnya, pemerolehan data juga bersumber dari laman kredibel, seperti *google cendekia* dan *Sinta*. Akhirnya, keabsahan data penelitian akan diperoleh setelah mengkroscek bahan data penelitian (Assingkily, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap manusia yang hidup didunia pastilah memiliki berbagai permasalahan yang bermacam-macam. Dari permasalahan yang ada ini individu akan berusaha untuk memecahkan masalah-masalah yang ada agar tidak menimbulkan permasalahan dan membentuk karakter yang beretika yang lebih panjang dan nantinya akan membuat individu yang baik. Sholat Tahajud merupakan salah satu cara berdoa kepada Allah SWT. Karena melaksanakan shalat tahajud akan membuat pikiran dan hati kita menjadi lebih tenram. Hal ini dikarenakan shalat tahajud dilaksanakan pada jam ketiga malam, saat suasana sudah tenang dan kita lebih khusyuk dalam beribadah, serta beribadah mendekatkan diri kepada Tuhan. Sholat tahajud memiliki manfaat menghilangkan penyakit baik jasmani maupun rohani. Karena stres berasal dari pikiran dan hati kita, maka stres adalah penyakit rohani. Oleh karena itu, shalat tahajud akan sangat bermanfaat bagi kita karena membantu kita menenangkan pikiran dan hati kita. Kecemasan akan berkurang dalam diri kita jika hati kita bisa menjadi lebih damai (Widiani & Indrawan, 2017: 6-11).

Shalat tahajud termasuk amalan yang paling utama, lebih utama dari shalat sunah di siang hari. Alasannya, shalat tahajud yang dikerjakan dengan diam-diam pada malam hari akan lebih menjamin terwujudnya rasa ikhlas dan keselamatan ibadah dari unsur riya atau pamer (Fahmi, 2015). Shalat tahajud adalah salah satu sebab yang dapat mengantarkan seseorang ke surga. Rasulullah SAW bersabda, artinya: “*Wahai manusia, tebarkan salam, berilah makan, sambunglah tali silaturahmi dan shalatlah di malam hari saat manusia tertidur, niscaya kalian akan masuk ke dalam Surga dengan selamat*” (HR. At-Tirmidzi). Shalat malam sangat dipentingkan oleh semua Nabi. Rasulullah SAW sendiri

beberapa kali mewasiatkannya kepada Imam ‘Ali a.s. Beliau bersabda, “*Hendaknya engkau mementingkan shalat malam*”. (Beliau mengucapkannya tiga kali).

### ***Keajaiban Salat Tahajud***

Seperti yang diketahui umum, salat tahajud memiliki beberapa kelebihan dan keajaiban. Sholat Tahajud menghasilkan keajaiban (Azam & Abidin, 2015: 154-160), seperti: *pertama*, salat tahajud Sebagai “Paspur Ke Surga”. Menurut Abdullah Ibn Muslim: Saat itu, kalimat pertama yang saya dengar dari Rasulullah adalah, “*Wahai manusia! Anda pasti akan masuk surga dengan selamat jika Anda mengirim salam, berbagi makanan, tetap berhubungan, dan tetapkan waktu sholat di malam hari ketika orang lain sedang tidur*”.

*Kedua*, menurut surah Az-Zariyat ayat 15-18, “*Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada di taman-taman surga dan di mata air, mengambil apa yang Allah berikan kepada mereka*”, sedekah akan membantu di akhirat. Dahulu mereka berbuat baik Di dalam dunia; mereka adalah orang-orang yang sedikit tidur di malam hari dan memohon ampun kepada Allah di malam hari. Insya Allah ayat tersebut menunjukkan bahwa orang-orang yang tetap beriman akan mendapat pahala yang besar di akhirat.

*Ketiga*, “*Tegakkan sholat*,” kata Salman Al Farisi dan Rasulullah SAW, mengacu pada pembersihan hati dan penyakit fisik. “Sholat malam adalah sebagai penebus perbuatan buruk, mencegah dosa, dan menghindari penyakit yang menyerang tubuh karena itu adalah kebiasaan orang-orang shaleh sebelum kamu. Sholat malam dapat mendekatkan kamu kepada Tuhanmu.” HR.Ahmad).

*Keempat*, teknik memperoleh kemuliaan menurut Rasulullah SAW, “*Jibril mendatangiku dan berkata, Wahai! Ketahuilah bahwa kemuliaan seorang Muslim adalah shalat malam dan bahwa kebutuhannya dimuliakan oleh orang lain. Muhammad, hiduplah sesukamu karena kamu akan mati; cintailah orang yang kamu sukai karena kamu akan berpisah dengannya; lakukan apa yang Anda inginkan karena Anda akan mendapatkan hadiahnya*.

*Keempat*, menurut Abu Hurairah, Rasulullah bersabda, “*Semoga Allah merahmati orang yang bangun di malam hari, lalu shalat, dan membangunkan istrinya.*” Ini adalah cara untuk mendapatkan rahmat Allah. Dia menyiramkan air ke wajah istri jika dia menolak. Juga, kasihanilah wanita yang shalat di malam hari dan membangunkan suaminya. Dia menutupi wajah suami dengan air jika dia menolak. Tata cara penerimaan permohonan Allah SWT berjanji akan menjawab orang yang ikhlas menunaikan shalat tahajud. “*Sesungguhnya di malam hari ada kalanya seorang muslim meminta kebaikan dunia dan akhirat, Allah pasti akan mengabulkannya, berlangsung setiap malam*”.

*Kelima*, penghapus dosa dan kesalahan, menurut Abu Umamah al-Bahili, Rasulullah memerintahkan mereka untuk “*Lail Qiyamul, karena itu adalah kebiasaan orang saleh sebelum Anda, bentuk taqarub, yang merupakan penghapus dosa dan penghalang untuk melakukan kesalahan.*” (HR.At-Tirmidzi). *Keenam*, jalan menuju tempat terpuji, Allah berfirman, “*Dan pada beberapa malam kamu akan tabah sebagai tambahan ibadah bagimu, mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji*” adalah jalan yang menuju ke tempat terpuji” (Surat Al-Isra’: 79).

*Ketujuh*, setan-setan yang tidak dapat dibelenggu. Menurut Abu Hurairah ra, Rasulullah pernah bersabda, “*Setan akan mengikat kepala orang yang sedang tidur dengan dasi, menyebabkan kamu tidur cukup lama.*” Ikatan pertama akan dilepaskan ketika orang itu berdiri dan menyebut nama Allah; jika dia berwudhu, ikatan kedua akan dibuka; dan jika dia berdoa, semua ikatan akan putus. Jika tidak, dia akan menjadi kemalasan dan kekusutan jiwa. Kalau tidak, dia akan merasakan semangat dan ketenangan pikiran.” *Kedelapan*, waktu sholat yang paling baik.

Sholat Tahajud merupakan salah satu cara berdoa kepada Allah SWT. Karena melaksanakan shalat tahajud akan membuat pikiran dan hati kita menjadi lebih tenram. Hal ini dikarenakan shalat tahajud dilaksanakan pada jam ketiga malam, saat suasana sudah tenang dan kita lebih khusyuk dalam beribadah, karena beribadah mendekatkan diri kepada Tuhan (Hafifah & Machfud, 2021: 63-88). Sholat tahajud memiliki manfaat menghilangkan penyakit baik jasmani maupun rohani. Karena stres berasal dari pikiran dan hati kita, maka stres adalah penyakit rohani. Oleh karena itu, shalat tahajud akan sangat bermanfaat bagi kita karena membantu kita menenangkan pikiran dan hati kita (Diyono & Musnidawati, 2018). Kecemasan yang kita rasakan akan hilang jika kita bisa menenangkan hati kita. Prinsip pendekatan ini adalah bahwa konselor menginstruksikan klien—dalam hal ini klien Muslim—tentang cara mendekatkan diri kepada Allah dan menumbuhkan hati yang lebih tenang dengan shalat tahajud secara rutin. mampu mengevaluasinya dan mengambil keputusan dalam hati dan pikirannya yang akan mengurangi stres.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa salat tahajud yang dilaksanakan setiap malam (dengan catatan setelah tidur terlebih dahulu sebelum melaksanakan salat) oleh para santri memberikan penguatan karakter Islami. Hal ini didasarkan pada penumbuhan nilai religius dan kesadaran terhadap pentingnya mengelola waktu bagi santri. Sebab, salah satu pembeda antara santri dengan peserta didik di sekolah/madrasah ialah keterampilan dalam mengelola waktu dan kegiatan, serta ketaatan terhadap peraturan atau norma yang berlaku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S., Putro, K. Z., & Sirait, S. (2020). Kearifan Menyikapi Anak Usia Dasar di Era Generasi Alpha (Ditinjau dari Perspektif Fenomenologi). *Attadib: Journal of Elementary Education*, 3(2), 107-128. <https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/492>.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Azam, M. S., & Abidin, Z. (2015). Efektivitas Sholat Tahajud dalam Mengurangi Tingkat Stres Santri Pondok Islam Nurul Amal Bekasi Jawa Barat. *Jurnal Empati*, 4(1), 154-160. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/13133>.
- Daulay, N., Hanum, A., & Siregar, M. D. (2022). Konseling Islami dalam Pembentukan Akhlak Santri di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Zakiyun Najah. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia (JBKI)*, 7(2), 91-98. [https://journal.stkipingkawang.ac.id/index.php/JBKI/article/view/2971](https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JBKI/article/view/2971).
- Diyono, D., & Musnidawati, S. K. (2018). Hubungan Intensitas Sholat Tahajud dengan Tekanan Darah. *Kosala: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1). <https://www.ejurnal.stikespantikosala.ac.id/index.php/jik/article/view/138>.
- Fahmi, A. N. (2015). Pengaruh Sholat Tahajud Terhadap Kecerdasan Spiritual di Pondok Pesantren Baitul Karim Gondanglegi Malang. *Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/5150/>.
- Hafifah, N., & Machfud, M. S. (2021). Pengaruh Sholat Tahajud Terhadap ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Santri. *JkaKa: Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam*, 1(1), 63-88. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/jkaka/article/view/809>.
- Harahap, R. M. (2022). Idealisme, Keikhlasan, dan Komitmen: Pemaknaan Profesi Guru di Lingkungan Pesantren Modern. *Idrak: Journal of Islamic Education*, 4(2), 357-370. <http://jurnal.stit-rh.ac.id/index.php/idrak/article/view/39>.
- Idawati, I. (2022). Pembinaan Kepribadian Santri Melalui Pendekatan Konseling Islami di Pondok Pesantren Ma'had Darul Istiqomah Padangsidempuan. *Skripsi*, Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/15532>.
- Lubis, M. S. A. (2019). Konseling Islami dan Kultur Pesantren. *Idrak: Journal of Islamic Education*, 1(2),

- 115-122. <http://jurnal.stit-rh.ac.id/index.php/idrak/article/view/8>.
- Nasih, A. M. (2014). Pemaknaan Masyarakat Santri atas Fatwa-fatwa Keagamaan Produk Pesantren. *Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan*, 14(1), 119-138. <https://ijtihad.iainsalatiga.ac.id/index.php/ijtihad/article/view/125>.
- Widiani, E., & Indrawan, D. (2017). Pengaruh Sholat Tahajud Terhadap Depresi pada Santri di Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 2(2), 6-11. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/588>.